

ABSTRAK

MUKRIMAH, 105261140120. 2024, Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Pandangan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Bantaeng Tentang Poligami. Pembimbing 1 KH. Abbas Baco Miro, Pembimbing 2 Ahmad Muntazar.

Aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom khusus Muhammadiyah yang diberikan hak secara utuh untuk mengurus rumah tangga organisasinya yang bergerak dalam memperjuangkan martabat dan hak wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan pimpinan daerah Aisyiyah kabupaten Bantaeng tentang poligami dan Tinjauan Hukum Islam tentang poligami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara yang didukung oleh data hasil dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus pimpinan daerah Aisyiyah kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bantaeng.

Dalam Perspektif Hukum Islam menurut Mazhab al-Arba'ah poligami merupakan suatu hal yang dibolehkan dimana seorang suami mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya dan jumlah yang menjadi tanggungannya tidak lebih dari empat. Dan menurut ulama kontemporer berbeda-beda, sayyid qutub dan muhammad abduh mengatakan poligami adalah rukhsah boleh dilakukan dalam keadaan darurat, akan tetapi menurut muhammad syahrul, boleh poligami dengan janda yang padanya terdapat anak yatim dan selanjutnya menjadi tanggung jawabnya. Dan adapun poligami menurut mayoritas Pimpinan Daerah Aisyiyah yaitu poligami adalah boleh sebagaimana dalam QS. An-Nisa:4. Dengan syarat yang amat tinggi yaitu mampu berlaku adil, adapun sebagian kecil mengatakan bahwa prinsip dalam pernikahan adalah monogami bukan poligami, dimana apabila ada persoalan yang terjadi dalam lingkungan keluarga maka sebaiknya diselesaikan secara kekeluargaan berdasarkan hukum agama dan norma-norma sosial yang berlaku.

Kata Kunci: Aisyiyah, Poligami, Tinjauan Hukum Islam.

ABSTRACT

MUKRIMAH, 105261140120. 2024, Ahwal Syakhshiyah Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Makassar, The View of Aisiyah Regional Leaders in Bantaeng District Regarding Polygamy. Supervisor 1 KH. Abbas Baco Miro, Supervisor 2 Ahmad Muntazar.

Aisiyah is one of the autonomous organizations under Muhammadiyah which is granted full rights to manage its organizational household affairs that are dedicated to advocating the dignity and rights of women. The purpose of this study is to determine the views of Aisiyah regional leaders in Bantaeng district regarding polygamy and the Islamic Legal Review of polygamy.

This research uses a qualitative method. Data were obtained through interviews supported by documentary data. The subjects of this study are the officials of Aisiyah regional leadership in Bantaeng district. In this study, the author used data collection techniques including: observation, interviews, and documentation. This research was conducted in Bantaeng district.

In the Islamic legal perspective according to the four schools of thought (al-Arba'ah), polygamy is considered permissible where a husband is capable of treating his wives fairly and the total number of wives does not exceed four. However, contemporary scholars hold different views; Sayyid Qutub and Muhammad Abduh consider polygamy a dispensation permissible under emergency circumstances. On the other hand, Muhammad Syahrul argues that polygamy is allowed with a widow who has orphaned children, who subsequently become the husband's responsibility. Regarding the majority of leaders in the Aisiyah Regional Leadership, they believe that polygamy is permissible as stated in Surah An-Nisa:4, with the condition of utmost fairness. However, a small portion suggests that the principle of marriage should be monogamous rather than polygamous. In case of family issues, it is advised to resolve them within the family based on religious laws and prevailing social norms.

Keywords: Aisiyah, Polygamy, Islamic Legal Review.